

BAB V PERENCANAAN PEMBELAJARAN DAN ASESMEN

5.1 Kerangka Perencanaan

Perencanaan pembelajaran disusun pada lingkup madrasah dan lingkup kelas. Pada lingkup madrasah, kurikulum menetapkan arah, struktur, kalender, prioritas, dan sistem evaluasi. Pada lingkup kelas, guru menerjemahkan Capaian Pembelajaran (CP) ke tujuan pembelajaran, alur/urutan tujuan, kegiatan, sumber belajar, dan asesmen sesuai karakter murid.

Komponen	Ketentuan Kerja MIN 2 Kotabaru 2026/2027
Capaian Pembelajaran	Mata pelajaran umum merujuk Keputusan Kepala BSKAP 046/H/KR/2025 atau ketentuan terbaru yang berlaku; PAI dan Bahasa Arab merujuk Keputusan Dirjen Pendis 9941/2025.
Tujuan Pembelajaran	Spesifik, terukur melalui bukti belajar, relevan dengan CP dan kebutuhan murid.
Asesmen awal	Memetakan kesiapan, pengetahuan awal, minat, dan kebutuhan dukungan; tidak digunakan untuk melabel murid.
Prinsip pembelajaran	Berkesadaran, bermakna, menggembirakan; pengalaman memahami, mengaplikasi, merefleksi.
Panca Cinta	Dipilih yang relevan dan diintegrasikan secara alami dalam materi, interaksi, tugas, refleksi, dan keteladanan.
Diferensiasi	Berdasarkan bukti kesiapan/minat/kebutuhan; dapat berupa dukungan, cara belajar, sumber, tingkat tantangan, atau bentuk produk.
Teknologi	Digunakan bila meningkatkan akses, kualitas interaksi, kreativitas, atau efisiensi; bukan tujuan pada dirinya.
Refleksi	Guru dan murid melakukan refleksi atas proses, pemahaman, nilai cinta, kesulitan, dan rencana perbaikan.

5.2 Standar Minimum RPP/Perencanaan Pembelajaran

1. Identitas pembelajaran: satuan pendidikan, kelas/fase, semester, mata pelajaran, topik, alokasi waktu, penyusun.
2. Identifikasi kesiapan murid dan asesmen awal.
3. Karakteristik materi dan keterkaitannya dengan konteks murid.
4. Dimensi profil lulusan dan topik Panca Cinta yang relevan.
5. CP, tujuan pembelajaran, dan kriteria keberhasilan.
6. Desain pengalaman belajar: awal, inti, penutup/refleksi; prinsip pembelajaran mendalam.
7. Sumber/media/lingkungan/kemitraan pembelajaran.
8. Asesmen formatif dan sumatif beserta instrumen/rubrik.
9. Remedial sebagai pembelajaran ulang/dukungan terarah, bukan sekadar mengulang soal.
10. Pengayaan untuk memperdalam, memperluas konteks, atau memberi tantangan lanjutan.
11. Refleksi guru dan murid serta tindak lanjut.

5.3 Pembelajaran Mendalam

Prinsip	Makna Operasional	Contoh Bukti
Berkesadaran	Murid memahami tujuan, tahu apa yang sedang dipelajari, dan mampu mengatur keterlibatan dirinya.	Tujuan dibahas; checklist belajar; refleksi diri; pilihan strategi.
Bermakna	Pengetahuan terhubung dengan kehidupan nyata, bidang lain, pengalaman, atau masalah autentik.	Tugas kontekstual; proyek; wawancara; pemecahan masalah; produk nyata.
Menggembirakan	Belajar positif, menantang, aman, memberi ruang keberhasilan, rasa ingin tahu, dan partisipasi.	Diskusi aktif; permainan bermakna; eksperimen; karya; suasana tanpa takut salah.

5.4 Kurikulum Berbasis Cinta dalam Pembelajaran

Panca Cinta	Implementasi dalam Pembelajaran	Keterkaitan Prioritas Mutu
Cinta Allah dan Rasul-Nya	Ibadah, adab, syukur, amanah, kasih sayang, integritas; integrasi nilai yang relevan tanpa memaksakan koneksi.	Karakter; keimanan/akhlak; keamanan relasional.
Cinta Ilmu	Rasa ingin tahu, membaca, bertanya, meneliti, bernalar, menghargai bukti dan proses belajar.	Literasi; numerasi; kualitas pembelajaran.
Cinta Lingkungan	Pemahaman ekologi, kebersihan, hemat sumber daya, tanggung jawab terhadap ruang belajar.	Kesehatan; karakter; pembelajaran kontekstual.
Cinta Diri dan Sesama	Empati, kesehatan, keselamatan, anti-perundungan, kesetaraan, inklusivitas, dukungan sebaya.	Keamanan; gender; inklusivitas; partisipasi.
Cinta Tanah Air	Kewargaan, toleransi, budaya lokal, persatuan, tanggung jawab sosial dan kebangsaan.	Kebinekaan; komitmen kebangsaan; karakter.

5.5 Asesmen

Asesmen merupakan bagian dari pembelajaran. Guru menggunakan asesmen awal untuk diagnosis, asesmen formatif untuk memberikan umpan balik selama proses, dan asesmen sumatif untuk menilai pencapaian pada akhir lingkup materi/periode sesuai kebutuhan. Teknik dapat berupa observasi, performa, produk, proyek, portofolio, diskusi, presentasi, tes tertulis/lisan, dan refleksi.

Jenis	Tujuan	Contoh Instrumen	Tindak Lanjut
Awal/ diagnostik	Mengetahui kesiapan dan kebutuhan belajar.	Pertanyaan pemantik, tugas singkat, wawancara, observasi, cek prasyarat.	Kelompok dukungan sementara, penyesuaian metode/sumber/tantangan.
Formatif	Memperbaiki proses sebelum pembelajaran selesai.	Exit ticket, kuis rendah risiko, catatan observasi, draft karya, konferensi belajar.	Umpan balik spesifik, re-teaching, latihan terarah, perbaikan produk.
Sumatif	Menilai pencapaian tujuan pada akhir lingkup/periode.	Tes, produk, proyek, performa, portofolio terpilih.	Pelaporan, analisis ketuntasan tujuan, remedial/pengayaan bila diperlukan.

Kriteria keberhasilan

MIN 2 Kotabaru tidak menetapkan satu angka KKM universal dalam dokumen ini. Guru menetapkan kriteria keberhasilan yang menjelaskan bukti minimal tercapainya tujuan pembelajaran. Skor angka dapat digunakan sebagai salah satu representasi hasil jika diperlukan, tetapi keputusan pembelajaran harus membaca kualitas bukti, pola kesalahan, dan kebutuhan tindak lanjut.

5.6 Kenaikan Kelas dan Kelulusan

Kenaikan kelas dan kelulusan ditetapkan melalui mekanisme dewan guru sesuai ketentuan yang berlaku dengan mempertimbangkan penyelesaian program pembelajaran, bukti pencapaian kompetensi, perkembangan karakter, kehadiran dan kondisi khusus yang relevan, serta hasil asesmen. Kriteria rinci dapat ditetapkan dalam keputusan/ketentuan akademik madrasah dan tidak boleh bertentangan dengan regulasi yang berlaku.

Data kelulusan dan nilai ijazah 2026 yang diunggah digunakan sebagai bahan refleksi hasil program. Identitas dan nilai individual siswa tidak disalin ke dokumen kurikulum untuk menjaga prinsip minimisasi data; daftar resmi tetap disimpan pada arsip akademik yang berwenang.

5.7 Transisi Kelas I

Fase awal kelas I mengutamakan adaptasi, rasa aman, kebiasaan belajar, bahasa, motorik, sosial-emosional, dan fondasi literasi-numerasi melalui aktivitas sesuai perkembangan. Asesmen awal bersifat rendah risiko dan digunakan untuk dukungan pembelajaran, bukan untuk seleksi atau pelabelan. MATAMUDA dan kegiatan awal tahun mengikuti kalender lokal dan petunjuk teknis yang berlaku.